



Inovasi Digital *Smart School* pada PT BPRS Mu'amalah Cilegon

Nabila Sheva Devany,¹ Ahda Inayati Mabruroh²

¹*Bank Panin Dubai Syariah, Indonesia*

²*Muamalatuna, Indonesia*

E-mail: nabnab13devany@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital dalam industri keuangan syariah menjadi kebutuhan strategis di tengah perubahan lanskap ekonomi digital dan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi transformasi digital yang diterapkan oleh PT BPRS Mu'amalah Cilegon melalui pengembangan produk *Smart School*. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan pihak internal bank serta analisis dokumen sekunder. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Smart School* telah menjadi inovasi layanan keuangan digital yang mengintegrasikan sistem pembayaran berbasis syariah ke dalam ekosistem pendidikan. Platform "MUDA Muamalah" memungkinkan transaksi *cashless*, pembayaran SPP, dan pelaporan keuangan sekolah secara *real-time*. Strategi transformasi digital BPRS Muamalah Cilegon tidak hanya mencakup pengembangan teknologi, tetapi juga pendekatan kolaboratif dengan sektor pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi layanan syariah. Meskipun membawa dampak positif terhadap efisiensi operasional dan daya saing, implementasi *Smart School* dihadapkan pada tantangan, baik internal seperti keterbatasan infrastruktur dan SDM IT, maupun eksternal seperti rendahnya literasi digital sekolah mitra. Kajian ini menunjukkan pentingnya strategi digital yang komprehensif dan berlandaskan nilai-nilai syariah, termasuk aspek keadilan, transparansi, dan kemaslahatan umat. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model transformasi digital berbasis komunitas, yang potensial untuk direplikasi oleh BPRS lain dalam rangka memperluas jangkauan layanan keuangan syariah secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Keuangan Syariah, Smart School

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Ditengah dinamika tersebut, perbankan syariah sebagai bagian dari industri keuangan syariah turut menghadapi tantangan melakukan transformasi digital. Transformasi ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, tetapi juga untuk menjaga prinsip-prinsip syariah dalam penyelenggaraan layanan keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Nurzianti, 2021). Dalam hal ini, setiap bentuk inovasi digital perlu diarahkan pada kemaslahatan umat serta bertanggung jawab secara spiritual.

Sebagai negara yang turut mengikuti arah perkembangan dikancah global, Indonesia telah mengalami peningkatan tajam dalam sektor digital pada beberapa tahun terakhir. Periode disrupsi industri 4.0 telah menyebabkan perubahan model bisnis dan restrukturisasi ekosistem korporasi saat ini menjadi ekosistem baru yang lebih kreatif, kompleks, dan dinamis. Sebagai konsekuensinya, sektor keuangan Islam harus menyesuaikan diri dan menjalani transformasi digital sebagai respons terhadap peluang dan kesulitan yang dihadirkan oleh kemajuan dan penerapan teknologi informasi. (Rasyad et al., 2022)

Dalam industri perbankan, transformasi digital tidak dapat dihindari dan memiliki dampak yang signifikan. Harapan masyarakat terhadap layanan keuangan yang cepat, aman, dan mudah diakses telah berubah, yang menyebabkan permintaan akan percepatan digital. Karena itu, transformasi digital dalam perbankan menjadi tujuan utama dan strategi untuk meningkatkan persaingan. Bank memerlukan pemahaman yang kuat tentang layanan atau praktik yang mengutamakan kepuasan nasabah. (Imbayani et al., 2024)

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam implementasi digitalisasi di sektor perbankan syariah, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan data OJK tahun 2023, terdapat 12% dari total BPRS yang telah memiliki platform digital yang berfungsi secara optimal. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat ketertinggalan BPRS dengan bank umum dalam mengoptimalkan layanan digital, sehingga menandakan perlunya upaya yang serius dari BPRS dalam mengembangkan layanan digital yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern dan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah (Imbayani et al., 2024)

Menanggapi hal tersebut, PT BPRS Mu'amalah Cilegon meluncurkan inovasi produk digital berupa aplikasi *Smart School*. Melalui aplikasi ini, BPRS secara strategis mengintegrasikan layanan keuangan syariah kedalam ekosistem pendidikan, khususnya sekolah-sekolah islam di wilayah Cilegon dan sekitarnya. Sektor Pendidikan dipilih karena memiliki struktur yang luas, melibatkan berbagai pemangku kepentingan siswa, guru, orang tua hingga manajemen sekolah. Melalui kolaborasi BPRS tidak hanya menargetkan sarana penetrasi pasar, tetapi juga mendorong literasi keuangan syariah sejak dini, serta membangun tata Kelola keuangan yang transparan dan inklusif di lingkungan sekolah. (Ahyani & Duhani, 2024)

Produk *Smart School* dikembangkan untuk menjawab tantangan pengelolaan keuangan dilembaga pendidikan Islam, melalui fitur-fitur seperti sistem cicilan biaya pendidikan, pendanaan sarana dan prasarana sekolah, integrasi aplikasi manajemen sekolah, serta monitoring pembayaran secara daring. Hal ini sangat relevan mengingat Provinsi Banten memiliki lebih dari 5.000 lembaga pendidikan Islam yang sebagian besar belum memiliki sistem keuangan yang terintegrasi secara digital. Dengan demikian, produk ini tidak hanya berfungsi sebagai layanan finansial, tetapi juga sebagai Solusi sistematis bagi tata kelola pendidikan berbasis syariah. (Agung Basuki, 2021)

Namun demikian, implementasi *Smart School* tidak luput dari berbagai tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang berpotensi menghambat transformasi digital pada BPRS Mu'amalat Cilegon (Isma et al., 2022). Berbagai kajian sebelumnya telah menyoroti urgensi transformasi digital dalam sektor keuangan syariah dan pendidikan, sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Rasyad et al. (2022) menekankan tentang pentingnya keterlibatan pelanggan, kepuasan dan persepsi terhadap layanan digital dalam proses digitalisasi. Sementara itu, Maghfiroh & Rifardi (2023) membahas implementasi aplikasi *Lantabur Mobile* oleh BPRS Tebuireng yang berfokus pada layanan digital perbankan secara umum. Akan tetapi, saat ini peneliti belum menemukan kajian secara khusus yang membahas inovasi *Smart School* sebagai bentuk integrasi digital antara layanan keuangan syariah dan institusi Pendidikan di lingkungan BPRS, khususnya di PT BPRS Mu'amalah Cilegon. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kekosongan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memahami dinamika, strategi, serta tantangan dari inovasi digital tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi mengenai strategi transformasi digital yang dilakukan oleh PT BPRS Mu'amalah Cilegon melalui produk *Smart School* menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan produk digital berbasis komunitas pendidikam, serta menelaah faktor-faktor pendukung dan tantangan dalam proses implementasi dalam literatur ilmiah yang selama ini belum banyak membahas integrasi konkret antara institusi Pendidikan dan perbankan syariah dalam konteks transformasi digital.

Tinjauan Pustaka

Transformasi Digital

Penerapan dan adopsi teknologi untuk mengubah strategi dan operasi bisnis atau perusahaan menjadi digital dikenal sebagai transformasi digital. Transformasi digital akan meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya serta menghasilkan sejumlah ide kreatif untuk pengembangan perbankan jika diterapkan secara sistematis. (Imbayani et al., 2024) Dalam arti lain, transformasi digital adalah penerapan teknologi digital untuk meningkatkan dan mencapai tujuan serta kinerja perbankan. (Panggabean, 2021)

Strategi transformasi digital adalah cara yang efektif dan efisien untuk tercapainya kematangan digital. Karena setiap bank memiliki serangkaian kondisi dinamis, visi, dan misi yang unik, dan strategi baru jelas diperlukan. Terdapat tiga elemen kunci harus diubah oleh transformasi digital secara keseluruhan: pengalaman pelanggan, operasi perbankan terbaik (keunggulan operasi), dan model bisnis baru. (Oktaviani et al., 2023) Oleh karena itu, untuk mendorong inklusi keuangan, bank harus memastikan bahwa layanan perbankan digital dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, yang mungkin juga terpinggirkan akibat kemajuan teknologi. (Saputra & Fadhilah, 2025)

Digitalisasi

Digitalisasi dilihat sebagai evolusi praktik kerja dan ruang kerja di industri perbankan dan sektor keuangan lainnya. Kemajuan sistem komputer dan teknologi informasi dilihat sebagai perkembangan yang bermanfaat yang mempercepat dan meningkatkan efisiensi operasional. (Yazid et al., 2022). Kebanyakan orang setuju bahwa sebagai hasil dari digitalisasi, konsumen akan menjadi lebih mandiri dan tempat kerja akan beralih ke lingkungan yang lebih digital, yang berpotensi mengubah seluruh perusahaan. Bekerja dari jarak jauh dari tempat kerja dan bekerja dari rumah akan menjadi lebih umum di masa depan, dan keterampilan digital akan lebih penting dari sebelumnya. (A. D. Wulandari & Abdullah, 2025)

Metode

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang kompleks, khususnya terkait strategi transformasi digital yang diterapkan oleh PT BPRS Mu'amalah Cilegon melalui produk *Smart School*. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses digitalisasi layanan keuangan syariah berbasis komunitas pendidikan, serta untuk mengungkap faktor-faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi selama implementasi produk tersebut. Studi kasus digunakan karena fokus kajian diarahkan pada satu entitas spesifik, yaitu PT BPRS Mu'amalah Cilegon, sehingga memungkinkan penggalan data secara lebih intensif dan kontekstual.

Kajian ini dilaksanakan di kantor pusat PT BPRS Mu'amalah Cilegon yang berlokasi di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada posisi BPRS Mu'amalah sebagai pelopor dalam pengembangan produk keuangan syariah digital di sektor pendidikan melalui program *Smart School*. Kajian dilakukan dengan rangkaian kegiatan observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan pengumpulan dokumen sekunder.

Subjek dalam kajian ini adalah pihak internal BPRS Mu'amalah Cilegon yang secara langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program *Smart School*, sedangkan objek kajian adalah strategi transformasi digital yang diwujudkan melalui layanan *Smart School*, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan aplikasi MUDA Muamalah sebagai *platform* transaksi keuangan berbasis syariah.

Data yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber utama, yaitu Bapak Dedi Mardikari selaku Manajer Bisnis PT BPRS Mu'amalah Cilegon. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator kajian, seperti strategi digitalisasi, dampak layanan terhadap efisiensi, serta tantangan teknis dan sosial. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, termasuk laporan internal perusahaan, artikel ilmiah, jurnal terkait digitalisasi keuangan syariah, berita media, serta sumber lain yang relevan dengan konteks kajian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan wawancara terstruktur, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari pihak internal bank secara langsung, sedangkan dokumentasi bertujuan melengkapi informasi yang tidak terjangkau melalui wawancara, misalnya statistik pengguna aplikasi atau kebijakan internal perusahaan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data agar fokus pada informasi yang relevan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi tematik berdasarkan kategori tertentu, seperti strategi digital, peran lembaga pendidikan, serta efektivitas aplikasi MUDA Muamalah. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi temuan dan perbandingan dengan teori yang relevan serta kajian terdahulu.

Dengan metodologi yang disusun secara sistematis dan validasi data yang ketat, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang kredibel, serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi digitalisasi keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan. (Teguh et al., 2023)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Strategi Transformasi Digital BPRS Mu'amalah Cilegon

Strategi transformasi digital yang diterapkan oleh PT BPRS Mu'amalah Cilegon merupakan respons adaptif terhadap pergeseran ekosistem perbankan syariah, yang kini semakin menuntut layanan keuangan digital, *real-time*, dan bersifat personal. Perubahan preferensi konsumen, khususnya dari kalangan milenial dan generasi Z yang lebih akrab dengan teknologi, mendorong lembaga keuangan syariah untuk beralih dari pendekatan konvensional menuju layanan yang cepat, efisien, dan mudah diakses. Transformasi ini tidak hanya menjadi reaksi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga telah menjadi strategi inti dalam menghadapi tekanan kompetitif dan dinamika kebutuhan nasabah (Haryanti et al., 2023).

Sebagai bentuk keseriusan dalam mengadopsi transformasi digital, BPRS Mu'amalah tergabung dalam asosiasi perbankan syariah seperti Asbisindo dan Perbarindo Syariah untuk membangun kolaborasi strategis, terutama dalam bidang teknologi. Strategi ini sejalan dengan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Syariah 2019–2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, di mana digitalisasi layanan BPRS menjadi salah satu pilar utama penguatan industri (Haryanti et al., 2023). Transformasi ini turut dipercepat oleh pandemi Covid-19, yang memaksa lembaga keuangan dan pendidikan untuk segera beralih ke sistem digital karena keterbatasan layanan tatap muka.

Dalam upaya memperkuat sistem digitalnya, BPRS Mu'amalah melakukan studi tiru ke beberapa BPRS yang telah berhasil mengembangkan layanan digital, seperti BPRS Syuriah, BPRS Botani, dan BPRS HIK. Selain itu, BPRS Mu'amalah membangun kemitraan dengan Bank Muamalat sebagai mitra penyedia layanan *virtual account*, serta menggandeng vendor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk merancang sistem digital berbasis komunitas. Strategi ini diarahkan untuk mendukung pengembangan produk *Smart School*, yaitu layanan keuangan digital berbasis pendidikan, yang menyasar lembaga pendidikan Islam sebagai segmen utama nasabah. Melalui pendekatan ini, BPRS Mu'amalah tidak hanya memperluas fungsi intermediasi keuangannya, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai mitra strategis dalam pembangunan ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berbasis komunitas (BPRS Muamalah Cilegon, 2024).

Integrasi Digital antara Perbankan Syariah dan Institusi Pendidikan

Strategi digitalisasi yang dilakukan oleh BPRS Mu'amalah Cilegon melalui pengembangan produk *Smart School* merupakan wujud inovasi terpadu yang dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik ekosistem pendidikan Islam. Produk ini menyediakan berbagai fitur layanan keuangan digital, seperti pembayaran SPP, transaksi kantin secara *cashless*, serta proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang seluruhnya dapat diakses secara daring melalui sistem berbasis virtual account dan aplikasi Android "MUDA Mu'amalah" (Savitri & Sudarwanto, 2020). Kehadiran produk ini bukan hanya sebagai solusi teknologis atas kebutuhan administratif lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata BPRS dalam membangun tata kelola keuangan yang efisien, transparan, dan terintegrasi di lingkungan sekolah.

Inovasi ini mencerminkan bentuk integrasi vertikal antara institusi keuangan syariah dan lembaga Pendidikan. dengan menjadikan lembaga Pendidikan sebagai kanal utama, BPRS tidak hanya menjalin fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan komunitas melalui peningkatan literasi keuangan sejak usia dini. Kolaborasi ini dianggap selaras dengan prinsip *maqashid syariah*, terutama dalam aspek *hifz al-mal* (perlindungan harta)

dan *hifz al-aql* (perlindungan akal), melalui sistem pendidikan yang mendukung perlindungan finansial dan pengetahuan masyarakat (Wahyuni et al., 2024)

Pendekatan digital berbasis komunitas ini menjadi bentuk diferensiasi inovatif yang menonjol dalam industri BPRS. Hal ini penting, mengingat data OJK menunjukkan bahwa tingkat digitalisasi BPRS di Indonesia secara umum masih rendah, yakni baru mencapai sekitar 12% dari total keseluruhan (Wahyuni et al., 2024). Oleh karena itu, model *Smart School* yang dikembangkan oleh BPRS Mu'amalah Cilegon tidak hanya berperan sebagai platform layanan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan komunitas dan penguatan loyalitas institusional melalui relasi jangka panjang dengan lembaga pendidikan. Melalui inovasi ini, BPRS Mu'amalah menegaskan posisinya sebagai pionir transformasi digital syariah berbasis komunitas, sekaligus menjadi rujukan model integratif antara perbankan syariah dan sektor pendidikan di tingkat lokal maupun nasional..

Fakto-faktor yang Mendukung Implementasi Digital Smart School

Keberhasilan implementasi digital layanan keuangan melalui produk *Smart School* tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung strategi yang saling terkait. Faktor-faktor inilah yang kemudian menjadi landasan penting dalam membangun inovasi yang tidak hanya responsif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga relevan dengan kebutuhan komunitas serta nilai-nilai Islam.

Pertama, komitmen strategis manajemen menjadi fondasi utama dalam proses transformasi digital. PT BPRS Mu'amalah Cilegon memposisikan digitalisasi bukan semata-mata sebagai respons teknis terhadap perkembangan zaman, melainkan sebagai strategi inti dalam menghadapi tekanan kompetitif dan perubahan preferensi konsumen, khususnya dari kalangan milenial dan generasi Z yang cenderung lebih menyukai layanan keuangan yang real-time, fleksibel, dan berbasis aplikasi. Pertama, komitmen strategis manajemen menjadi fondasi utama dalam proses transformasi digital. PT BPRS Mu'amalah Cilegon memposisikan digitalisasi bukan semata-mata sebagai respons teknis terhadap perkembangan zaman, melainkan sebagai strategi inti dalam menghadapi tekanan kompetitif dan perubahan preferensi konsumen, khususnya dari kalangan milenial dan generasi Z yang cenderung lebih menyukai layanan keuangan yang real-time, fleksibel, dan berbasis aplikasi (Haryanti et al., 2023)

Kedua, BPRS Mu'amalah memperkuat langkah digitalnya melalui partisipasi aktif dalam asosiasi industri, seperti Asbisindo dan Perbarindo Syariah. Keanggotaan ini memungkinkan bank untuk menjalin kerja sama, bertukar informasi, dan membangun kolaborasi teknologi antar lembaga perbankan syariah. Langkah ini menjadi penting dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan (BPRS Muamalah Cilegon, 2024)

Ketiga, dukungan eksternal dari pihak ketiga juga menjadi aspek krusial. BPRS Mu'amalah menjalin kemitraan strategis dengan Bank Muamalat dalam penyediaan sistem *virtual account*, serta menggandeng vendor ICT untuk pengembangan aplikasi berbasis komunitas pendidikan. Kolaborasi ini memperkuat kemampuan teknis dan infrastruktur sistem digital yang dibangun (A. Wulandari et al., 2022).

Selanjutnya, segmentasi pasar yang difokuskan pada komunitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengembangan produk ini. Hal ini didukung oleh fakta bahwa mayoritas nasabah BPRS Mu'amalah Cilegon berasal dari kalangan pelaku pendidikan. Selain itu, di wilayah operasional BPRS Mu'amalah Cilegon, yaitu Provinsi Banten, terdapat sekitar 5.000 lembaga pendidikan Islam, yang sebagian besar masih belum memiliki sistem tata kelola keuangan yang terintegrasi secara digital (Agung Basuki, 2021).

Dengan berbagai faktor pendukung ini, strategi transformasi digital melalui *Smart School* memiliki fondasi yang kuat sekaligus potensi pengembangan yang luas. Tidak hanya memperkuat layanan digital perbankan syariah, tetapi juga menjadikan BPRS sebagai mitra strategis dalam tata kelola pendidikan yang modern, transparan, dan berorientasi komunitas. Ke depan, pengembangan Smart School di lingkungan 5.000 lembaga pendidikan Islam di Banten dapat menjadi momentum strategis untuk memperluas ekosistem keuangan syariah digital yang inklusif dan berkelanjutan

Tantangan dalam Implementasi Digital *Smart School*

Meskipun strategi digitalisasi yang dikembangkan oleh BPRS Mu'amalah Cilegon melalui produk Smart School menunjukkan prospek yang menjanjikan dalam meningkatkan efisiensi layanan dan inklusi keuangan, proses implementasinya tidak luput dari berbagai tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut mencakup hambatan teknis dan non-teknis yang memengaruhi efektivitas adopsi teknologi di lingkungan pendidikan Islam.

Dari sisi teknis, salah satu kendala utama adalah keterbatasan sistem pembayaran antarbank. Sistem Smart School belum mampu menerima transfer dana secara langsung dari berbagai bank lain karena BPRS belum terhubung dengan sistem pembayaran nasional yang terintegrasi. Akibatnya, BPRS perlu menjalin kerja sama strategis dengan Bank Muamalat untuk menyediakan fasilitas *virtual account* sebagai alternatif jalur transaksi antarbank yang lebih efisien dan aman (A. Wulandari et al., 2022)

Selain itu, keterbatasan teknologi juga terlihat dari jangkauan distribusi aplikasi yang masih terbatas. Aplikasi *Smart School* baru tersedia untuk perangkat android dan komputer, sehingga belum dapat diakses oleh pengguna dengan sistem operasi lainnya seperti iOS. Hal ini mengurangi potensi adopsi aplikasi secara luas, terutama di kalangan pengguna teknologi yang lebih beragam.

Di sisi non-teknis, tantangan yang cukup signifikan berasal dari resistensi budaya kerja yang sudah mengakar. Banyak guru, staf administrasi sekolah, dan orang tua siswa yang masih terbiasa menggunakan metode pembayaran manual. Dalam banyak kasus, transaksi pembayaran tetap dilakukan secara tunai, kemudian dicatat ulang oleh admin sekolah ke dalam sistem digital. Pola ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya menggantikan cara kerja konvensional (Wahyuni et al., 2024)

Kendala lain juga muncul dari keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa lembaga pendidikan Islam, seperti minimnya perangkat keras, koneksi internet yang tidak stabil, serta belum meratanya pelatihan penggunaan sistem digital. Ditambah lagi, masih banyak sekolah yang belum memiliki tenaga administrasi atau operator yang kompeten dalam pengelolaan teknologi informasi. Oleh karena itu, strategi transformasi digital yang dilakukan tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan aplikasi, tetapi juga harus melibatkan program pendampingan, pelatihan berkelanjutan, dan edukasi kepada semua pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan implementasi yang menyeluruh..

Pembahasan

Transformasi digital yang dilakukan oleh PT BPRS Mu'amalah Cilegon mencerminkan arah baru perbankan syariah dalam menjawab tantangan disrupsi teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Sebagaimana diungkapkan oleh Haryanti et al. transformasi ini tidak bersifat reaktif, melainkan menjadi strategi inti yang terstruktur dan berorientasi jangka panjang (Haryanti et al., 2023). Strategi ini menunjukkan bahwa BPRS tidak lagi berada dalam

posisi pasif terhadap digitalisasi, tetapi mengambil peran sebagai inisiator dalam membangun ekosistem digital berbasis komunitas, khususnya melalui pengembangan produk Smart School.

Dalam konteks ini, transformasi digital tidak hanya menjadi alat untuk efisiensi operasional, tetapi juga merupakan strategi value creation melalui pendekatan kolaboratif lintas sektor. Hal ini diperkuat oleh model integrasi vertikal antara sektor keuangan dan pendidikan yang dijalankan BPRS Mu'amalah. Kolaborasi ini membuka peluang bagi perbankan syariah untuk memperluas perannya dari sekadar lembaga keuangan menjadi mitra strategis dalam tata kelola institusi pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Savitri dan Sudarwanto, produk keuangan syariah seperti *Smart School* menjadi medium interaksi antara prinsip ekonomi Islam dengan kebutuhan masyarakat modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai transparansi, keadilan, dan kemaslahatan (Savitri & Sudarwanto, 2020).

Lebih jauh, pendekatan berbasis komunitas yang diambil oleh BPRS Mu'amalah menunjukkan kesadaran institusional terhadap urgensi financial inclusion dan literasi keuangan sejak dini. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan memungkinkan pelibatan generasi muda dalam sistem keuangan syariah, sekaligus menjadi strategi diferensiasi yang kuat di tengah rendahnya tingkat digitalisasi BPRS lain, yang menurut OJK hanya mencapai sekitar 12% (Wahyuni et al., 2024). Dengan demikian, BPRS Mu'amalah tidak hanya membangun loyalitas nasabah, tetapi juga menanamkan nilai edukatif dan akhlak finansial kepada peserta didik dan orang tua.

Namun demikian, keberhasilan transformasi digital tidak terlepas dari berbagai hambatan yang kompleks, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Kendala teknis seperti keterbatasan sistem integrasi antarbank dan infrastruktur aplikasi yang belum sepenuhnya mendukung berbagai platform menjadi tantangan yang memerlukan dukungan dari pihak ketiga, seperti Bank Muamalat dalam hal penyediaan *virtual account*. Di sisi lain, tantangan non-teknis, seperti resistensi dari guru, staf sekolah, dan orang tua, menunjukkan bahwa transformasi digital tidak semata-mata berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia (A. Wulandari et al., 2022).

Pembelajaran penting dari implementasi ini adalah bahwa digitalisasi di sektor keuangan syariah membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya fokus pada platform teknologi, tetapi juga pada capacity building, edukasi, dan penguatan nilai-nilai syariah dalam setiap inovasi. Hal ini sesuai dengan prinsip syumuliyah, yaitu komprehensivitas dalam penerapan syariah yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan teknologi secara terintegrasi (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Dengan demikian, strategi transformasi digital melalui produk Smart School oleh BPRS Mu'amalah Cilegon dapat dipandang sebagai representasi model inovasi berbasis nilai Islam yang aplikatif dan kontekstual. Model ini tidak hanya menawarkan solusi praktis bagi dunia pendidikan, tetapi juga membangun fondasi ekonomi syariah yang inklusif, edukatif, dan berorientasi komunitas. Ke depan, strategi ini dapat direplikasi oleh BPRS lainnya sebagai bagian dari roadmap digitalisasi nasional perbankan syariah, sekaligus sebagai kontribusi terhadap pembangunan ekosistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Transformasi digital yang dilakukan oleh PT BPRS Mu'amalah Cilegon melalui produk Smart School merupakan strategi adaptif yang tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperluas inklusi dan literasi keuangan syariah melalui integrasi dengan institusi pendidikan. Inovasi ini mencerminkan model integrasi vertikal antara lembaga

keuangan syariah dan lembaga pendidikan, yang menunjukkan pendekatan berbasis komunitas dan selaras dengan prinsip maqashid syariah, khususnya dalam aspek hifz al-mal (perlindungan harta) dan hifz al-‘aql (perlindungan akal). Meskipun implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, serta resistensi budaya kerja manual, strategi ini tetap memiliki prospek yang kuat untuk direplikasi oleh BPRS lain di Indonesia sebagai upaya membangun ekosistem keuangan syariah digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Agung Basuki. (2021). Pembangunan Pendidikan di Provinsi Banten. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 3(1), 110.
- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary : Kajian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>
- BPRS Muamalah Cilegon. (2024). *No Title*. <https://banksyariahmuamalah.co.id/>
- Haryanti, P., Sopingi, I., Roman, R. Y., & Nurhayati, D. (2023). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Berbasis Digital Platform Di SMK Perguruan Muallimat Cukir Jombang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2562–2568.
- Imbayani, I. G. A., Sandika, I. G. T., & Situasi, A. (2024). *Akselerasi Transformasi Digital Dengan Penerapan Mini Atm On Electronic Data Capture (Edc) Pada Pt. Bpr Partakencana Tohpati Denpasar*. 3, 93–100.
- Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi digitalisasi pendidikan sekolah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 129–141.
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi Dan Kolaborasi Fintech. *Jurnal Inovasi Kajian*, 2(1), 37.
- Oktaviani, E., Asrinur, A., Prakoso, A. W. I., & Madiistriyatno, H. (2023). Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 16–26.
- Panggabean, A. N. (2021). *Memahami dan mengelola transformasi digital*.
- Rasyad, F. H. S., Kurnia, R., Febriani, Y., & Putra, R. Y. (2022). Akselerasi Transformasi Digital Pt Bpr Andalas Baruh Bukit: Peluang, Tantangan Dan Strategi. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(2), 60. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i2.270>
- Saputra, G. G., & Fadhilah, F. (2025). Peran Online Customer Experience Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction Dan Repurchase Intention Pada Platform Digital. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 29–42.
- Savitri, M. A., & Sudarwanto, T. (2020). Analisis Penerapan Prinsip Syari'ah Terhadap Aplikasi Hasanah Card di BNI Syari'ah Kantor Cabang Surabaya. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(1), 22–32.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode kajian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.
- Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Al Aluf, W., & Ardiansyah, I. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digitalisasi dalam sudut pandang filsafat pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 206–217.
- Wulandari, A. D., & Abdullah, A. (2025). Membangun Kepuasan Nasabah: Studi Pelayanan, Kepercayaan, dan Kenyamanan dalam Bank Syariah Digital dan Non-Digital. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Kajian Ekonomi Islam*, 13(1), 42–61.
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi manajemen keuangan lembaga pendidikan pondok pesantren di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106–118.

Yazid, A. A., Rofiq, A., & Ismail, M. (2022). Transformasi Digital Dan Industri Halal Pada UMKM Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Istiqro*, 8(2), 215–224.